



Improving Students' Writing Procedure Text And Self Efficacy By Using Project Based Learning At Mas Al-Muttaqin Suhud

Nurul Azzahro¹, Siti Aminah Hasibuan², Fatin Nadifa Br. Tarigan³

^{1,2,3} Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Balai Desa, Marindal Dua, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: nurulazzahro7@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum dan sesudah menggunakan Project Based Learning (PjBL) pada tahun pertama dan untuk menganalisis efikasi diri siswa dalam belajar menulis teks prosedur pada tahun pertama dengan menggunakan Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Peneliti menggunakan tes menulis dan angket sebagai instrumen dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah 120 siswa dan sampel penelitian adalah XI-1 yang terdiri dari 24 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dan efikasi diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada post-test 2 (82,5) lebih tinggi daripada post-test 1 (76,7) dan pre-test (60,7). Selanjutnya, peningkatan efikasi diri siswa dapat dilihat dari nilai siswa pada pre-test (57,33%), post-test 1 (68%) dan post-test 2 (78,72%) yang meningkat. Artinya, ada peningkatan efikasi diri siswa setelah menerapkan Project Based Learning sebagai model pengajaran dalam menulis teks prosedur. Artinya, dalam pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan project-based learning (PjBL) dapat membuat siswa memberikan respon positif. Dapat disimpulkan bahwa project based learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Kata Kunci: Menulis, Teks Prosedur, Project Based Learning (Pjbl)

PENDAHULUAN

Kurikulum berganti seiring dengan bergantinya kepemimpinan dalam pemerintahan, meski demikian budaya teacher centered masih membudaya diberbagai sekolah di indonesia (br Karo Sekali:2023). Hal ini menyebabkan beberapa mata pelajaran dirasa tidak tepat penyampaianya sehingga mengakibatkan kesulitan tersendiri bagi siswa di sekolah. Ikhsan (2023), menjelaskan bahwa sebagai bahasa universal, bahasa inggris diakui sebagai salah satu bahasa yang selalu digunakan dalam berkomunikasi di seluruh dunia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa utama yang menjadi bagian penting dalam 4 pondasi berbahasa inggris yang baik sebagaimana penting pula diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman mengembangkan pemikiran mereka melalui bahasa tulisan (Oktaviani:2018).

Menulis berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide atau berkomunikasi dengan orang lain. Dalam banyak situasi, kemampuan menulis sangat penting, dan bahasa tulis sangat penting. Ini berarti pentingnya menulis sebagai alat komunikasi utama, sehingga penting untuk dikuasai. Selain itu, keterampilan menulis yang kuat dapat membuka peluang kerja dan profesi yang lebih baik.

Keterampilan menulis tidak hanya berbicara tentang kalimat atau ekspresi tetapi juga berbagai jenis teks. Ada banyak jenis teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Salah satunya adalah teks prosedur. Teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan sesuatu dalam urutan yang jelas dan logis. Teks ini bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Siswa menggambarkan langkah demi langkah ketika melakukan atau membuat sesuatu. Dyah (2023), dalam menulis teks prosedur siswa harus mengetahui dengan baik apa petunjuk langkah demi langkah tentang cara melakukan sesuatu dan meniru apa yang dijelaskan dalam teks.

Banyak siswa yang dapat mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan tetapi tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka melalui tulisan. Qur'an (2020) dalam penelitiannya menceritakan masalah siswa dalam menulis adalah rendahnya kosakata, sulit menggunakan tata bahasa yang baik, mengungkapkan ide mereka dan buruk mengaturnya, dan juga perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Berdasarkan wawancara siswa di MAS Al-Muttaqin Suhud, ketidakmampuan mereka untuk menggunakan sintaksis yang benar dan kurangnya kosakata membuat mereka sulit untuk membangun kalimat yang koheren dan menyampaikan pandangan mereka secara efektif. Selain itu, mereka mengklaim bahwa mengatur bagian-bagian teks adalah aspek penulisan yang paling menantang karena mereka merasa sulit untuk fokus pada subjek yang ditugaskan karena kurangnya latihan dan kurangnya minat.

Hasil belajar siswa masih jauh di bawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran bahasa Inggris di SMA. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur masih di bawah KKM, yaitu 65. Sebagian besar siswa atau 18 siswa belum mencapai nilai minimal pada semua aspek penilaian. Aspek penilaian yang paling sulit bagi siswa adalah teks. Artinya siswa kelas XI MAS Al-Muttaqin Suhud memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis teks prosedur. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran mungkin menjadi penyebab siswa kurang berminat

dalam menulis. Hanya sedikit atau 6 siswa yang memperoleh nilai baik pada semua aspek dalam penilaian.

Berdasarkan pengamatan terhadap efikasi diri siswa, menunjukkan bahwa siswa merasa tertekan untuk mendapatkan nilai tinggi dan khawatir tentang masa depannya, perbandingan sosial yang dilakukan dapat membuat siswa merasa tidak aman dan meragukan kemampuannya sendiri, kurangnya dukungan sosial yang dapat membuat siswa merasa terisolasi dan tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri. Keadaan ini berdampak negatif terhadap kehidupan siswa seperti lebih rentan mengalami kecemasan, depresi dan stres. Siswa dengan efikasi diri rendah cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuannya.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dan efikasi diri mereka dalam konteks ini akan menjadi tujuan pendidikan yang penting. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa dapat menulis proses yang jelas dan terstruktur, mengembangkan efikasi diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk menulis prosedur yang jelas dan efektif, mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, judul penelitian, 'Meningkatkan Penulisan Teks Prosedur dan Efikasi Diri Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek di MAS Al-Muttaqin Suhud,' mencerminkan pendekatan yang dipilih untuk menjawab masalah yang diidentifikasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa, yang bertujuan untuk memperbaiki situasi belajar di kelas sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, Burns dalam Larasati (2017:41) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu situasi yang bermasalah dan menemukan cara penyelesaian yang disengaja serta perbaikan yang lebih baik terhadap masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas melibatkan pengambilan pendekatan yang reflektif, kritis, dan sistematis untuk mengeksplorasi konteks pengajaran sendiri. Penelitian tindakan kelas difokuskan pada aplikasi langsung, bukan pada pengembangan teori, bukan pada aplikasi umum.

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari empat fase dalam setiap siklus. Berdasarkan Sukardi (2015:4), keempat fase tersebut adalah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus, melalui siklus I untuk mengamati kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Setelah mengetahui hasil dari siklus I, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan Sugiyono (2015:297), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang telah mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Peneliti memilih siswa MAS Al-Muttaqin Suhud tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 120 siswa, yang terbagi dalam empat kelas dari X sampai XII. Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa sampel merupakan representasi atau bagian dari populasi yang sedang diteliti. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah kelas XI-1 yang berjumlah 24 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling. Pengambilan sampel akan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mempersulit penelitian seperti Tes, Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan Angket. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Dalam pengumpulan data kuantitatif, peneliti memberikan tes tertulis berupa pre-test dan post-test serta angket. Data kualitatif yang digunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertemuan pertama membahas tentang konsep teks prosedur secara sederhana, seperti fungsi sosial, struktur generik, dan ciri kebahasaan teks prosedur dengan menunjukkan contoh teks prosedur yang mudah dipahami, dan memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat menulis teks prosedur. Di akhir pertemuan, penulis mengulas materi tentang teks prosedur untuk meluruskan pengetahuan siswa tentang teks prosedur. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor siswa dari pre-test ke post-test. Didapatkan hasil nilai rata-rata pre-test siswa yaitu 60,7.

Pada pertemuan pertama, Penulis menyapa siswa dan memperkenalkan diri kepada siswa kelas XI-1 di awal pelajaran. Setelah itu, membimbing siswa dalam menyusun teks prosedur secara individu. Dan terakhir melakukan peer review antar siswa untuk memberikan masukan dan perbaikan. Pada pertemuan ketiga, penulis membimbing siswa dalam memperbaiki draf teks prosedur berdasarkan umpan balik yang diberikan dan melakukan presentasi hasil proyek dalam kelompok. Pada fase ini, fase observasi proses belajar mengajar dengan memantau semua aktivitas siswa yang terjadi di kelas. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Setelah tiga kali pertemuan, penulis melaksanakan post-test dan angket untuk mengukur seberapa baik kemampuan menulis teks prosedur siswa yang telah dipelajari dan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Terkait dengan hasil post-test 1, nilai rata-rata post-test 1 adalah 76,7 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa. Berdasarkan analisis post-test 1 siswa yang menunjukkan sebanyak 54,16% siswa memperoleh nilai di atas KKM, penerapan model pembelajaran PjBl belum memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa dan nilai belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa harus mencapai KKM.

Berdasarkan hasil tahap refleksi, penulis dan kolaborator menyimpulkan beberapa revisi dari siklus pertama seperti harus memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi dengan suara keras dan memberikan instruksi yang jelas sehingga siswa memahami tentang kegiatan yang harus mereka lakukan dan memberikan kegiatan yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar, sehingga mereka tidak merasa bosan di kelas. Dari penjelasan di atas, harus ada lebih banyak upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui PjBl.

Setelah menemukan hasil dari siklus 1 bahwa pemahaman siswa terhadap teks prosedur masih bermasalah, penulis dan guru bahasa Inggris membahas hasil siklus terakhir, dan menemukan solusi atas kesulitan siswa. Setelah berdiskusi, penulis dan guru bahasa Inggris sepakat untuk memberikan beberapa tambahan pada rencana pelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan merevisinya agar lebih baik. Penambahan tersebut adalah penulis menjelaskan materi dengan suara keras dan memberikan instruksi dengan jelas. Selanjutnya, penulis memberikan topik baru dan menekankan pada praktik.

Pada pertemuan pertama, setelah menyapa siswa, penulis memotivasi siswa. Setelah itu, memberikan siswa latihan bukan teks tertulis tetapi latihan brainstorming secara langsung dan kemudian meminta mereka untuk membuat kelompok dan mengidentifikasi apa saja struktur generik dan fitur bahasanya. Pada pertemuan kedua, penulis memotivasi siswa dengan memberikan permainan di awal pelajaran. Kemudian, ia memberikan latihan yang sama dan meminta mereka untuk bekerja berpasangan untuk mengerjakan tugas dan guru memastikan siswa tentang efikasi diri mereka saat mengerjakan tugas dan belajar. Pada fase ini, penulis dan guru bahasa Inggris melakukan observasi dan berdiskusi dan terlihat ada banyak peningkatan yang terjadi di cycle 2. Siswa terlihat lebih aktif dan mendapat kepercayaan diri mereka karena penulis memotivasi siswa secara berkelanjutan, sehingga membuat mereka mengerti materi yang diterapkan di setiap tahapannya seperti kelompok kerja. Hal ini terlihat dari hasil post-test dan dari antusias mereka dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan. Respon signifikan dari siswa dan artinya efikasi diri siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan prestasi mereka. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun struktur generik teks prosedur. Setelah tiga pertemuan, penulis melaksanakan post-test 2 untuk mengetahui apakah prestasi siswa pada siklus 2 meningkat atau tidak. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Pada pra-tes, siswa yang lulus KKM sebanyak 5 siswa atau 20,83%, pada siklus 1 sebanyak 13 siswa atau 54,16%, dan pada siklus 2 sebanyak 21 siswa atau 87,5%. Ini berarti bahwa siswa telah mencapai kriteria keberhasilan bahwa 75% siswa harus mencapai KKM. Setelah menghitung nilai pra-tes, peneliti menghitung nilai pascates pertama siswa. Penulis membagikan kuesioner kepada semua siswa kelas XI-1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan persepsi siswa tentang refleksi dan pencapaian siswa dalam menerapkan PjBL dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal itu terlihat dari gambar dibawah ini.

Tabel 1. Hasil rata-rata Pre-test, Post-test 1, Post-test 2

Tes	Nilai rata-rata
Pre-test	60,7
Post-test 1	76,7
Pos test 2	82,5

Dari instrumen lembar observasi terlihat banyak peningkatan dari sisi siswa. Pada pra observasi, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat, ada yang tidak memperhatikan guru, dan hanya mengobrol. Siswa sudah siap mengikuti pelajaran, memperhatikan dengan saksama, dan mengerjakan tugas secara individu. Selain itu, siswa sudah dapat menanggapi pertanyaan guru, sehingga kelas terlihat mudah untuk dikendalikan.

Dari instrumen pedoman wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat tanggapan yang baik tentang penggunaan Pjbl dan video sebagai model dan media dalam pengajaran menulis teks prosedur dari kolaborator. Dalam pra-wawancara, guru bahasa Inggris mengatakan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran bahasa Inggris. Mereka memperoleh prestasi yang rendah dalam bahasa Inggris, terutama keterampilan menulis. Hal ini memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Dari instrumen angket dapat diketahui bahwa nilai siswa pada pre-test, post-test 1 dan post-test 2 mengalami peningkatan. Pada pre-test, nilai rata-rata self-efficacy siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah 57,33%. Pada post-test 1, nilai rata-rata siswa adalah 68% dan pada post-test 2, nilai rata-rata siswa adalah 78,72%. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah in

Tabel 2. Nilai efikasi Diri Pre-test, Post-test 1, Post-test 2

Tes	Nilai rata-rata
Pre-test	57,33%
Post-test 1	68%
Pos test 2	78,72%

Pembahasan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur adalah efikasi diri. Seperti yang dinyatakan Laura (2010:152), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menangani suatu situasi dan mencapai hasil yang positif. Keyakinan ini dapat menghasilkan beberapa manfaat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Fajriyanti(2024) yang dimana siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih tekun dan mendorong diri mereka lebih jauh ketika menghadapi tantangan. Jadi, seorang pendidik harus menjaga antusiasme dan efikasi diri siswanya.

Berdasarkan pengamatan terhadap efikasi diri siswa, menunjukkan bahwa siswa merasa tertekan untuk mendapatkan nilai tinggi dan khawatir tentang masa depannya, perbandingan sosial yang dilakukan dapat membuat siswa merasa tidak aman dan meragukan kemampuannya sendiri, kurangnya dukungan sosial yang dapat membuat siswa merasa terisolasi dan tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri. Keadaan ini berdampak negatif terhadap kehidupan siswa seperti lebih rentan mengalami kecemasan, depresi dan stres. Siswa dengan efikasi diri rendah cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuannya.

Untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam menulis teks prosedur, berbagai model pembelajaran dapat diterapkan. Salah satu model yang semakin populer adalah pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis dan efikasi diri (Krajcik & Blumenfeld:2006). Pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa mengerjakan proyek yang rumit dan nyata selama periode waktu tertentu. Selama proses proyek, siswa harus merencanakan dan mengatur tahapan-tahapannya. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini telah dilakukan oleh Jannah(2024) di kota pekanbaru, dari hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan yang signifikan selama prosesnya.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran teks prosedur menulis telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam teks prosedur di MAS Al-Muttaqin pada tahun akademik 2023/2024. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test siswa yaitu 60,7 sebelum penerapan PTK menjadi nilai rata-rata post-test 76,7 pada siklus I dan menjadi 82,5 pada siklus II. Pada pre-test terdapat 5 siswa atau 20,83% siswa yang tuntas mencapai KKM. Pada post-test siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM meningkat sebanyak 54,16% atau 13 siswa. Peningkatan tersebut semakin meningkat pada hasil post-test siklus II yaitu sebanyak 21 siswa atau 87,5% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Selanjutnya peningkatan efikasi diri siswa, terlihat dari nilai siswa pada pre-test, post-test 1 dan post-test 2 yang mengalami peningkatan. Pada pre-test, skor rata-rata efikasi diri siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah 57,33%. Pada post-test 1, skor rata-rata siswa adalah 68% dan post-test 2, skor rata-rata siswa adalah 78,72%. Ini

berarti bahwa ada peningkatan efikasi diri siswa setelah diterapkannya Project Based Learning sebagai model pengajaran dalam menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C., John, OP dan Keltner, D. (2012), Rasa Kekuasaan Pribadi. J Pers, 80: 313-344. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2011.00734.x>
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blumenfeld, PC, Kempler, TM, & Krajcik, JS (2006) . Buku pegangan Cambridge tentang: Ilmu-ilmu pembelajaran).Cambridge University Press.
- br Karo Sekali, E. (2023). Pendidikan Karakter Dengan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di Kota Medan. Jurnal Dunia Pendidikan , 3 (2), 79-83. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.843>
- Brown, H. D, (2002), Mengajar Berdasarkan Prinsip: Pendekatan Kolaboratif untuk Pedagogi Bahasa, Edisi Kedua, hlm. 343-346.
- Brown, HD (2022). Pengajaran berdasarkan prinsip: Pendekatan interaktif terhadap pedagogi bahasa (edisi ke-5). Pearson Education.
- Fajriyanti, AP, Fatgehipon, AH, & Istiqomah, N. (2024). Kepercayaan Diri Peserta Didik Fatherless dalam Bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta. Jurnal Dunia Pendidikan , 5 (1), 295-304. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2668>
- Ikhsan, MN, Yeny Mardianti Zebua, & Fatin Nadifa Tarigan. (2023). Analisis bantuan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Gebang. Jurnal Dunia Pendidikan , 3 (2), 119-124. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.997>
- Jannah, FM, Agust, K., & Zainur, Z. (2024). Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Kota Pekanbaru Pada Mata Pelajaran PJOK. Jurnal Dunia Pendidikan , 4 (3), 1867-1873. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2167>
- Laura, A. K, (2010), Psikologi Umum, Jakarta:Salemba Humameka
- Lubis, RF (2014). Menulis Teks Naratif. Pendidikan Bahasa Inggris: Jurnal Bahasa Inggris untuk Pengajaran dan Pembelajaran, 2(1).
- Lyesmaya, D. (2023). EASI (Exposure-Analogy Visual-Social Action-Impact Writing): pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga sebagai konstruksi nilai dalam menulis reflektif pada siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurfadhilah, R. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). BASASTRA, 6(1), 94-109.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Manajemen (Cetakan Ke-6). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara